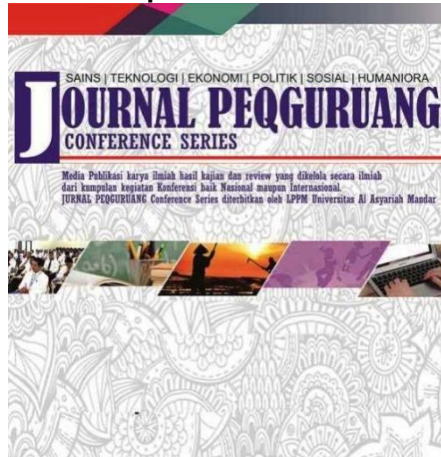


Graphical abstract



PENGARUH STRES KERJA TERHADAP KINERJA PERAWAT RAWAT INAP RUMAH SAKIT HAJJAH ANDI DEPU POLEWALI MANDAR

¹Asri, ¹Mukhlis Hannan, ¹Siti Wahyuni Nursam

¹Program Studi Kesehatan Masyarakat
Universitas Al-Asyariah Mandar

*Corresponding author

ciguasri272@gmail.com

Abstract

Job stress affects the performance of hospitalized nurses. This study aims to determine the effect of job stress on the performance of hospitalized nurses at Hajjah Andi Depu Polewali Regional General Hospital. This type of research uses a quantitative method with a cross-sectional approach and a questionnaire as a data instrument. Sampling was done using the random sampling technique. The study population was 277 nurses. The sample size is 73 nurses. Data analysis was performed using the Spearman's Rank test. The results of this study indicate that job stress influences the performance of inpatient nurses at Hajjah Andi Depu Polewali Regional General Hospital with a $\text{sig} = 0.000$. It was concluded that there was a significant effect of work stress on the performance of inpatient nurses at Hajjah Andi Depu Polewali Regional General Hospital. The suggestion of this study is that hospital management should pay more attention to efforts to reduce work stress for hospitalized nurses in order to improve nurse performance. For nurses to work according to the job description so as not to increase the workload and not work excessively, make good use of rest time.

Keywords: Nurse Performance, Hajjah Andi Depu Polewali Mandar Hospital, Work Stress

Abstrak

Stres kerja mempengaruhi kinerja perawat rawat inap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu Polewali. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, dan kuesioner sebagai alat instrument data. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik random sampling. Populasi dalam penelitian ini ialah 277 perawat. Besar sampel ialah 73 perawat. Analisis data dilakukan menggunakan uji Spearman's Rank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa stres kerja memiliki pengaruh terhadap kinerja perawat rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu Polewali dengan nilai $\text{sig} = 0,000$. Disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari stres kerja terhadap kinerja perawat rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu Polewali. Saran pada penelitian ini adalah manajemen rumah sakit harus memberikan perhatian yang lebih pada upaya mengurangi stres kerja perawat rawat inap guna meningkatkan kinerja perawat. Bagi para perawat dapat bekerja sesuai job deskripsi agar tidak menambah beban kerja dan tidak bekerja secara berlebihan, memanfaatkan waktu istirahat dengan baik.

Kata kunci: Kinerja Perawat, RSUD Hajjah Andi Depu Polewali Mandar, Stres Kerja

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i2.4516](https://doi.org/10.35329/jp.v5i2.4516)

Received : 07/07/2023 | Received in revised form : 07/07/2023 | Accepted : 30/11/2023

1. PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009 tentang Rumah Sakit, rumah sakit adalah sarana pelayanan kesehatan bagi masyarakat dengan ciri khas tersendiri yang dipengaruhi oleh kemajuan ilmu kesehatan, kemajuan teknologi, dan kehidupan sosial ekonomi. Harus terus dapat meningkatkan pelayanan yang lebih terjangkau dan bermutu kepada masyarakat guna mencapai derajat kesehatan yang setinggi-tingginya

Salah satu profesi yang berperan penting di rumah sakit dalam menjaga mutu pelayanan kesehatan ialah keperawatan. Standar evaluasi dan kendali mutu menetapkan bahwa pelayanan rumah sakit memastikan pekerjaan keperawatan berkualitas dengan terus berpartisipasi dalam program pengendalian mutu rumah sakit. Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.HK.02.02/MENKES/148/1/2010 tentang Izin dan Penyelenggaraan Praktik Perawat, Perawat adalah seseorang yang telah menyelesaikan studi keperawatan di dalam maupun di luar negeri yang telah ditentukan oleh undang-undang. Perawat diperlukan menjadi lebih profesional untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan. Tuntutan pekerjaan perawat yang semakin meningkat inilah yang dapat menimbulkan stres.

Profesi keperawatan memiliki risiko tinggi mengalami stres karena perawat memiliki tugas serta tanggung jawab yang besar untuk keselamatan manusia. Masalah umum yang dialami oleh perawat antara lain: peningkatan stres kerja karena harus maksimal dalam pelayanan pasien (Rahman et al., 2017). Perawat cenderung mengalami stres saat menjalankan pekerjaannya. Perawat harus berurusan bukan hanya dengan pasien, tetapi juga dengan keluarga pasien, teman pasien, kolega, dokter dan peraturan kerja, dan beban kerja yang terkadang tidak diperhitungkan dalam hal fisik, psikologis, serta emosional (Fajrillah & Nurfitriani, 2016).

Stres terkait pekerjaan dapat dipicu oleh berbagai pemicu stres, termasuk faktor organisasi, seperti tuntutan yang tinggi, kurangnya otonomi di tempat kerja, atau hubungan yang tegang dengan rekan kerja (Charzyńska et al., 2023).

American Institute of Stress mengatakan penyakit yang berhubungan dengan stres telah merugikan ekonomi AS lebih dari \$100 miliar setiap tahun. Sebuah survey terhadap perawat pelaksana di AS menemukan bahwa 46% merasa pekerjaannya membuat mereka stres dan 34% secara serius mempertimbangkan untuk berhenti dalam 12 bulan terakhir akibat stres kerja (Hidayati, 2018). The *American National Association for Occupational Health (ANAHOH)* menempatkan stres kerja pada perawat sebagai kasus teratas pada empat puluh pertama kasus stres kerja. Hasil riset yang dilakukan oleh PPNI (Persatuan Perawat Nasional Indonesia) pada tahun 2018, menunjukkan bahwa sekitar 50,9% perawat di Indonesia mengalami stres kerja (Seguh et al., 2019).

Kinerja perawat merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan untuk penentuan kualitas

pelayanan terhadap pasien. Kinerja yang buruk ditakutkan akan berdampak pada kondisi pasien yang akan semakin memburuk. menurunnya kinerja perawat dapat berpengaruh pada kualitas pelayanan kesehatan.

Dalam jangka pendek, tanpa penanganan serius dari suatu instansi, stres dapat membuat pekerja menjadi sangat marah, tertekan, putus asa, bingung, dan sulit menyesuaikan diri. Dalam jangka panjang, pekerja yang tidak mampu mengatasi stres akibat pekerjaannya dapat menimbulkan penyakit dan PHK. Beberapa peneliti menemukan bahwa stres kerja secara keseluruhan berpengaruh terhadap kinerja (Fahri et al., 2022).

Kinerja seorang perawat dapat dinilai dari kualitas perawatan kepada pasien. Perawatan pasien yang berkualitas harus diarahkan pada hasil pasien yang lebih baik. Kondisi ini dapat dicapai dengan mengandalkan sumber daya manusia yang memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Pelayanan kesehatan yang berjalan sistematis serta peran dan kebutuhan yang berlipat ganda, seringkali menimbulkan kondisi yang dapat menimbulkan stres kerja bagi perawat (Fajrillah & Nurfitriani, 2016).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu Polewali (2018) menunjukkan bahwa terdapat 14 perawat (51,9%) mengalami stres ringan, 11 perawat (40,7%) mengalami stres sedang, dan 2 perawat (7,4%) mengalami stres berat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) (Najamuddin et al., 2018).

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menganalisis pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu Polewali Mandar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April-Mei 2023 di Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu Polewali Mandar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi dalam penelitian ini ialah perawat rawat inap Rumah Sakit Umum Hajjah Andi Depu Polewali Mandar sebanyak 277 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling sebanyak 73 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Data primer diperoleh dengan cara penyebaran kuesioner kepada responden saat penelitian. Data hasil penelitian kemudian diolah menggunakan SPSS versi 22 dengan analisis data menggunakan uji Spearman's Rank Correlations Coefficient dengan nilai signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menganalisis tiap variabel dari hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi yang dinarasikan. Variabel-variabel yang akan dianalisis menggunakan analisis univariat ialah umur, jenis

kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, masa kerja, shift kerja, stres kerja, dan kinerja perawat (Hidayati, 2018).

Karakteristik Responden

Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik	Mean	Median	Modus	Min	Maks
Usia	34,37	34	33	20	57

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 1 menunjukkan rata-rata umur responden ialah 34 tahun, median umur responden ialah 34 tahun, umur yang paling banyak ialah 33 tahun, umur minimum responden ialah 20 tahun, dan umur maksimum responden ialah 57 tahun.

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Laki-Laki	24	32,9
Perempuan	49	67,1
Total	73	100

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 2 menunjukkan dari 73 responden, diperoleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 24 (32,9%) responden, dan perempuan sebanyak 49 (67,1%) responden.

Berdasarkan Status Pernikahan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Sudah Menikah	59	80,8
Belum Menikah	14	19,2
Total	73	100

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 73 responden, diperoleh responden yang sudah menikah sebanyak 59 (80,8%) responden, dan belum menikah sebanyak 14 (19,2%) responden.

Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Diploma	13	17,8
Sarjana	4	5,5
Ners	45	61,6

M. Kep	11	15,1
Total	73	100

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 4 menunjukkan bahwa 73 responden, diperoleh responden yang berpendidikan diploma sebanyak 13 (17,8%) responden, yang berpendidikan sarjana sebanyak 4 (5,5%) responden, yang berpendidikan Ners sebanyak 45 (61,6%) responden, dan yang berpendidikan M. Kep sebanyak 11 (15,1%) responden.

Berdasarkan Masa Kerja

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Masa Kerja

Masa Kerja (Tahun)	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1-5	14	19,2
6-10	37	50,7
11-15	15	20,5
>16	7	9,6
Total	73	100

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 5 menunjukkan dari 73 responden, diperoleh responden dengan masa kerja 1-5 tahun sebanyak 14 (19,2%) responden, masa kerja 6-10 tahun sebanyak 37 (50,7%) responden, masa kerja 11-15 tahun sebanyak 15 (20,5%) responden, dan masa kerja >16 tahun sebanyak 7 (9,6%) responden.

Berdasarkan Shift Kerja

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Shift Kerja

Shift Kerja	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Pagi	42	57,5
Siang	14	19,2
Malam	17	23,2
Total	73	100

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 6 menunjukkan bahwa dari 73 responden, diperoleh responden dengan shift kerja pagi sebanyak 42 (57,5%) responden, shift kerja siang sebanyak 14 (19,2%) responden, dan shift kerja malam sebanyak 17 (23,2%) responden.

Stres Kerja

Tabel 7 Distribusi Frekuensi Variabel Stres Kerja Perawat

Stres Kerja	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Rendah	66	90,4
Tinggi	7	9,6
Total	73	100

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 7 menunjukkan dari 73 responden, diperoleh responden dengan stress kerja rendah

sebanyak 66 (90,4%) responden, dan responden dengan stress kerja tinggi sebanyak 7 (9,6%) responden.

Kinerja Perawat

Tabel 8 Distribusi Frekuensi Variabel Kinerja Perawat

Kinerja Perawat	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Baik	66	94,5
Kurang Baik	4	5,5
Total	73	100

Sumber: Data Primer 2023

Pada tabel 8 menunjukkan dari 73 responden, diperoleh responden dengan kinerja baik sebanyak 66 (94,5%) responden, dan responden dengan kinerja kurang baik sebanyak 4 (5,5%) responden.

Analisis Bivariat

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu Polewali Mandar

Tabel 9 Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Hajjah Andi Depu Polewali Mandar

Stres Kerja	Kinerja Perawat		Total	Rho	P
	Baik	Kurang Baik			
Rendah	66	0	66	0,722	0,000
Tinggi	3	4	7		
Total	66	7	73		

Pada tabel 9 yang menunjukkan output SPSS "*Spearman's rho*" diatas didapatkan bahwa terdapat 66 responden stres kerja rendah dengan kinerja kurang baik sebanyak 0 responden, dan sebanyak 7 responden stres kerja tinggi dengan kinerja baik sebanyak 3 responden, dan kinerja kurang baik sebanyak 4 responden.

Diketahui nilai P sebesar $0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa stres kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat. Hasil korelasi *Rank Spearman* didapat nilai Rho ialah 0,722 terletak dalam interval 0,61 – 0,80, maka kategori korelasi ialah tinggi.

PEMBAHASAN

Pengaruh Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu Polewali Mandar

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu Polewali dan telah dianalisis, terbukti bahwa variabel stres kerja berpengaruh signifikan terhadap kinerja perawat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai P value pada uji Spearman's Rank adalah $0,000 < 0,05$. Oleh sebab itu, hipotesis H_a diterima.

Stres kerja merupakan kondisi yang melibatkan emosi, pikiran, dan fisik serta akan mempengaruhi seorang perawat dalam menjalankan pekerjaannya. Stres kerja adalah keadaan yang melibatkan emosi, proses berpikir, dan fisik serta akan mempengaruhi seorang perawat dalam menjalankan pekerjaannya. Akibat stres yang berlebihan dapat mengancam kemampuannya dalam pelaksanaan tugasnya (Fanka, 2021).

Stres kerja memiliki 3 indikator gejala, yaitu indikator psikologis, indikator fisiologis, serta indikator perilaku. Dari indikator psikologis, mayoritas responden mengalami gejala seperti, mudah marah, merasa cemas/khawatir, dan merasa tertekan terhadap situasi yang dapat membahayakan pasien. Dari indikator fisik, mayoritas responden mengalami gejala seperti, sering merasa sakit perut/nyeri ulu hati, sakit kepala, serta keringat dingin. Sedangkan dari indikator perilaku, mayoritas perawat sering mengalami gangguan tidur, dan sering menunda-nunda pekerjaan. Hal inilah yang menyebabkan para perawat mengalami stres kerja.

Stres kerja dapat mempengaruhi kinerja perawat. Dalam buku (Yuli et al., 2018) terkait stres kerja mengatakan stres akan membawa dampak terhadap organisasi, salah satunya ialah penurunan kinerja. Adanya penurunan kinerja, dimana kualitas kerja yang buruk. Penyebab penurunan kinerja ialah perawat yang mengalami stres akan kelelahan, menjadi sakit, dan kehilangan konsentrasi saat bekerja.

Terdapat dua jenis stres yaitu, eustress ialah hasil dari responden terhadap stres yang bersifat baik, positif, dan meningkatkan motivasi bagi yang mengalaminya. Perawat yang mengalami eustress dapat mendorong mereka bekerja secara efektif dan efisien, menyelesaikan pekerjaan lebih awal. Ia akan tetap berada dalam kondisi merasakan kecemasan. Namun, ia bisa melihat adanya kebahagiaan yang menanti sehingga berusaha menghadapinya. Sedangkan, distress merupakan jenis stres yang mengancam dan berbahaya bagi orang yang mengalaminya, seperti tuntutan pekerjaan di luar batas kemampuannya untuk menyelesaikannya dalam waktu singkat. Hal ini berakibat pada menurunnya motivasi dalam bekerja (Bunyamin, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Fajrillah & Nurfitriani, 2016). Peneliti menyatakan bahwa stres kerja memiliki hubungan yang signifikan terhadap kinerja perawat di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Anutapura Palu. Hasil penelitian ini pun juga sejalan dengan penelitian (Issalillah, 2022) yang membuktikan bahwa stres kerja sangat berpengaruh terhadap kinerja perawat di rumah sakit

Hasil uji spearman's rank menunjukan bahwa stres kerja berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja perawat di ruang rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu Polewali dengan nilai p value $0,000 < 0,05$. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan dari stres kerja terhadap kinerja perawat.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian uji statistik spearman rank mengenai pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu Polewali, dapat disimpulkan bahwa: terdapat pengaruh stres kerja terhadap kinerja perawat rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Hajjah Andi Depu Polewali.

DAFTAR PUSTAKA

- Bunyamin, A. (2021). Mengelola Stres Dengan Pendekatan Islami Dan Psikologis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 145.
- Charzyńska, E., Habibi Soola, A., Mozaffari, N., & Mirzaei, A. (2023). Patterns of work-related stress and their predictors among emergency department nurses and emergency medical services staff in a time of crisis: a latent profile analysis. *BMC Nursing*, 22(1), 1–10.
- Fahri, M., Dahlan, M., & Anwar, M. (2022). Pengaruh Faktor Somatis Terhadap Stres Kerja Pada Promotor Vivo Smartphone Di Kabupaten Polewali Mandar. *Journal Pegguruang*, 4(2), 781–785.
- Fajrillah, F., & Nurfitriani, N. (2016). Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Pelaksana dalam Melaksanakan Pelayanan Keperawatan di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Anutapura Palu. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 3(2), 16–24.
- Fanka, F. (2021). *Pengaruh Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Prestasi Kerja Perawat Rumah Sakit Sansani Pekanbaru*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.
- Hidayati, N. K. (2018). *Shift Malam Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun Tahun 2018*. Stikes Bhakti Husada Mulia Madiun.
- Issalillah, F. (2022). Pengaruh Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit. *Jurnal Ilmiah Satyagraha*, 05(01), 48–56.
- Najamuddin, N. I., Irwan, M., Anriani, & Yunus, A. (2018). *Hubungan Perubahan Shift Kerja Dengan Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Ruang IGD RSUD Polewali Mandar*.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 148 Tahun 2010. Tentang Izin Dan Praktik Penyelenggaraan Praktik Perawat.
- Rahman, A., Salmawati, L., & Suatama, I. (2017). Hubungan Lingkungan Kerja Fisik dengan Kinerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Bhayangkara Palu. *Jurnal Kesehatan Tadulako*, 3(2), 64–68.
- Seguh, F., Kolibu, F. K., & Kawatu, P. A. . (2019). Hubungan Shift Kerja dan Stres Kerja Dengan Kinerja Perawat di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat III Manado. *Jurnal E-Biomedik (EBM)*, 7(2), 118–124.
- Yuli, A. G., Widhiastuti, H., & Dewi, R. (2018). *Stres Kerja* (Edition 1). Semarang University Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 44 Tahun 2009. *Tentang Rumah Sakit*.